

PENGARUH *RETURN ON ASSETS*, *CURRENT RATIO*, DAN *DEBT TO TOTAL ASSETS* TERHADAP PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DI CHEVRON INDONESIA COMPANY

Yosi Rizal

Alumni Program Akuntansi S1
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bisnis Indonesia, Jakarta

Abstract : *This research aims to examine the effect of Return On Assets, Current Ratio, dan Debt to Total Assets refer to degree of social responsibility disclosure in Chevron Indonesia Company. The measurement degree of social responsibility disclosure is by using corporate social responsibility rating system that developed by Sutantoputra (2008) and this is a modification shape of Global Reporting Index (2002). The Method that used is regression analysis method and regression analysis shows that company's characteristic such as Return On Assets, Current Ratio, dan Debt to Total Assets collectively refer to degree of social responsibility disclosure on Chevron Indonesia Company on period 2007 until 2011. the findings of this study indicate that Return On Assets dan Current ratio influence the degree of social responsibility disclosure on companies Chevron Indonesia Company on period 2007 until 2011. Whereas this study found that there is no evidence that the other variable, Debt to Total Assets, affect on degree of social responsibility disclosure on Chevron Indonesia Company on period 2007 until 2011*

Keywords : *Return On Assets, Current Ratio, Debt to Total Assets ratio, and Corporate Social Responsibility Disclosure.*

Abstrak : Tujuan penelitian ini untuk memberikan bukti empiris tentang pengaruh *Return On Assets*, *Current Ratio*, dan *Debt to Total Assets* terhadap tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial Chevron Indonesia Company. Pengukuran tingkat tanggung jawab sosial dilakukan dengan menggunakan *Corporate Social Responsibility (CSR) rating system* yang ditemukan oleh Sutantoputra (2008) dan merupakan modifikasi pengukuran pengungkapan tanggung jawab sosial dari *Global Reporting Index* (2002). Metode analisis yang digunakan yaitu metode analisis regresi berganda. Analisis tersebut menunjukkan bahwa secara bersama-sama, karakteristik perusahaan yang diwakili oleh *Return On Assets*, *Current Ratio*, dan *Debt to Total Assets* berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial di Chevron Indonesia Company pada tahun 2007 sampai dengan 2011. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Assets* dan *Current ratio* berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan CSR Chevron Indonesia Company pada tahun 2007 sampai dengan 2011. Sedangkan dalam penelitian ini, penulis tidak menemukan bukti bahwa *Debt to Total Assets* berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan CSR di Chevron Indonesia Company pada tahun 2007 sampai dengan 2011.

Kata kunci : *Retur On Assets, Current Ratio, Debt to Total Assets Ratio, Pengungkapan Corporate Social Responsibility.*

1.1. LATARBELAKANG MASALAH

Isu mengenai lingkungan merupakan isu yang sedang hangat dibicarakan masyarakat saat ini, khususnya dampak yang disebabkan oleh kegiatan dari perusahaan yang ada di Indonesia. Dalam menjalankan usahanya, suatu perusahaan tidak dapat terlepas dari masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Perusahaan tidak boleh melakukan kegiatan bisnis apabila kegiatannya dapat mengganggu ataupun merusak lingkungan sekitar. Hal tersebut menciptakan suatu keterkaitan dan hubungan timbal balik antara masyarakat dan perusahaan. Perusahaan membutuhkan suatu respon yang positif di masyarakat karena masyarakat merupakan salah satu unsur yang dapat menentukan kesuksesan usaha suatu perusahaan. Respon tersebut didapat dari apa yang dilakukan oleh perusahaan kepada para *stakeholders*, termasuk masyarakat dan alam.

Dalam rangka penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) atau tata kelola perusahaan yang baik, perusahaan pada saat ini lebih memperhatikan kegiatan yang menunjukkan transparansi dan akuntabilitasnya kepada *stakeholder* baik internal maupun eksternal perusahaan. *Stakeholder* membutuhkan segala bentuk informasi untuk pengambilan keputusannya, salah satunya adalah informasi mengenai sejauh mana perusahaan sudah melaksanakan aktivitas sosialnya sehingga hak *stakeholder* untuk hidup aman dan tentram, karyawan merasa sejahtera, dan lingkungan yang sehat dapat terpenuhi.

Kepedulian perusahaan akan lingkungan dan masyarakat, baik di dalam atau di luar perusahaan sekarang dikenal dengan nama *Corporate Social Responsibility* (selanjutnya disebut CSR). Banyak manfaat yang diperoleh perusahaan dengan pelaksanaan CSR, antara lain produk semakin disukai oleh konsumen dan perusahaan diminati investor. Tujuannya adalah untuk menciptakan standar kehidupan yang lebih tinggi, dengan mempertahankan kemampuan laba usaha untuk pihak yang ada di dalam dan di luar perusahaan yang diungkapkan di dalam laporan keuangan atau laporan tahunan perusahaan.

Kewajiban untuk menjalankan CSR berlaku untuk setiap perusahaan yang ada tanpa terkecuali, baik itu perusahaan manufaktur, farmasi, sampai dengan perusahaan pertambangan dan perminyakan, salah satunya adalah Chevron Indonesia Company. Chevron Indonesia Company merupakan perusahaan besar yang bergerak di bidang perminyakan. Usaha yang dilakukan pun tidak terlepas dari eksplorasi terkait alam yang ada di Indonesia, sehingga merekapun wajib untuk melakukan kelangsungan alam sekitar bahkan lingkungan sosial yang ada di sekitar perusahaan, untuk itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Chevron Indonesia Company, untuk mengetahui pengaruh dari beberapa karakteristik yang dimiliki oleh perusahaan tersebut terhadap pengungkapan CSR-nya. Berdasarkan uraian yang penulis utarakan di atas, maka penulis terdorong untuk memilih dan membahas masalah yang berkaitan erat dengan analisis laporan keuangan perusahaan. Tujuan dari ini penulis ingin mengetahui pengaruh *Return on Assets*, *Current Ratio*, serta *Debt to Total Assets*, terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* di Chevron Indonesia Company pada tahun 2007 sampai dengan 2011.

2.1. TINJAUAN TEORITIS

2.1.1. Pengertian Akuntansi

Menurut panitia istilah (*Committee on terminology*) dari *American Institute of Certified Public Accountants* (Soemarso, 2004:3) akuntansi adalah seni dari pada pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penafsiran yang tepat dan dinyatakan dalam uang, transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian yang setidak-tidaknya bersifat finansial dan penafsiran dari pada hasil-hasilnya. Selanjutnya menurut Kieso (2007 : 2), akuntansi bisa didefinisikan secara tepat dengan menjelaskan tiga karakteristik penting dari akuntansi yaitu pengidentifikasian, pengukuran, dan pengkomunikasian informasi keuangan tentang entitas ekonomi kepada pemakai yang berkepentingan. Karakteristik-karakteristik ini telah dipakai untuk menjelaskan akuntansi selama beratus-ratus tahun. Sedangkan berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan RI No. 476/KMK.01.1991 akuntansi memiliki pengertian sebagai suatu proses pengumpulan, pencatatan, penganalisisan, peringkasan, pengklasifikasian, dan

pelaporan transaksi keuangan dari suatu kesatuan ekonomi untuk menyediakan informasi keuangan bagi para pemakai laporan yang berguna untuk pengambilan keputusan. Siklus akuntansi adalah suatu proses penyediaan laporan keuangan perusahaan untuk suatu periode waktu tertentu. Siklus ini dimulai dari terjadinya transaksi, sampai penyediaan laporan keuangan pada akhir suatu periode. Apabila digambarkan, siklus akuntansi dapat dinyatakan sebagai berikut: transaksi usaha, pembuatan bukti asli, pencatatan dalam buku harian (Jurnal), pencatatan ke buku besar dan buku Tambahan, neraca lajur penyesuaian, laporan keuangan, jurnal penutup, neraca saldo setelah penutupan.

Gambar 2.1
Siklus Akuntansi



2.1.2. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Soemarso (2004:9), Laporan keuangan adalah ringkasan dari proses akuntansi selama tahun buku yang bersangkutan yang digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap data atau aktivitas perusahaan tersebut. Pada umumnya laporan keuangan terdiri dari neraca dan perhitungan rugi laba serta laporan perubahan modal, dimana neraca menggambarkan jumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan laporan rugi laba memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu dan laporan perubahan modal menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan. Selain di atas laporan keuangan juga sering mengikut sertakan laporan lain yang sifatnya membantu untuk memperoleh keterangan lebih lanjut, diantara laporan tersebut adalah laporan perubahan modal kerja, laporan sumber dan penggunaan kas (laporan arus kas), laporan sebab-sebab perubahan laba kotor, laporan biaya produksi serta daftar-daftar lainnya.

2.1.3. Sifat Laporan Keuangan

Laporan keuangan dibuat dengan maksud memberikan gambaran kemajuan (*progress report*) perusahaan secara periodik. Jadi laporan keuangan bersifat *histories* serta menyeluruh dan sebagai suatu *progress report*. Laporan keuangan terdiri dari data-data yang merupakan hasil dari kombinasi antara fakta yang telah dicatat, prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan dalam akuntansi serta pendapat pribadi.

2.1.4. Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Analisis rasio terhadap laporan keuangan memberikan beberapa manfaat (Munawir, 2002:79 dalam Fadil, 2011:22) yaitu bagi manajemen untuk perencanaan dan pengevaluasian prestasi atau kinerja perusahaannya bila dibandingkan dengan rata-rata industri sejenis. Analisis rasio juga memberikan manfaat bagi investor dalam mengevaluasi nilai saham dan atas keamanan dana yang akan ditanamkan pada suatu perusahaan. Ada bermacam-macam rasio keuangan karena rasio dibuat menurut kebutuhan para analis yang dibagi menjadi lima kategori yaitu: likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas dan rasio pasar.

Corporate Social Responsibility

Menurut Hopkins (2004) dalam Andriani (2010), CSR mempunyai definisi sebagai berikut: *Corporate social responsibility is concerned with treating the stakeholders of the firm ethically or in a responsible manner. Ethically or responsible means treating stakeholders in a manner deemed acceptable in civilized societies. Social includes economic responsibility. Stakeholders exist both within a firm and outside. The natural environment is a stakeholder. The wider aim of social responsibility is to create higher and higher standards of living, while preserving the protability of the corporation. For peoples both within and outside the corporation,* Definisi tersebut memiliki arti bahwa perusahaan harus memperhatikan para *stakeholders*, baik di dalam maupun di luar perusahaan. dalam hal ini, lingkungan sosial termasuk juga ke dalam lingkup *stakeholders*. Dalam gambar 2.2, Dauman dan Hargreaves (1992) dalam Rahajeng (2010) menjelaskan bahwa tanggung jawab perusahaan dapat dibagi menjadi tiga level sebagai berikut:

1. *Basic Responsibility* (BR)

Pada level pertama, menghubungkan tanggung jawab yang pertama dari suatu perusahaan, yang muncul karena keberadaan perusahaan tersebut seperti; perusahaan harus membayar pajak, memenuhi hukum, memenuhi standar pekerjaan, dan memuaskan pemegang saham.

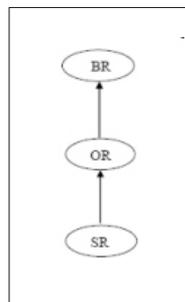
2. *Organization Responsibility* (OR)

Pada level kedua ini menunjukkan tanggung jawab perusahaan untuk memenuhi kebutuhan *stakeholder* seperti pekerja, pemegang saham, dan masyarakat di sekitarnya.

3. *Societal Responses* (SR)

Pada level ketiga, menunjukkan tahapan ketika interaksi antara bisnis dan kekuatan lain dalam masyarakat yang demikian kuat sehingga perusahaan dapat tumbuh dan berkembang secara berkesinambungan, terlibat dengan apa yang terjadi dalam lingkungannya secara keseluruhan.

Gambar 2.2
Tingkatan tanggung jawab perusahaan



Sumber: Dauman dan Hargreaves (1992) dalam Rahajeng (2010)

2.2. Kajian Terdahulu

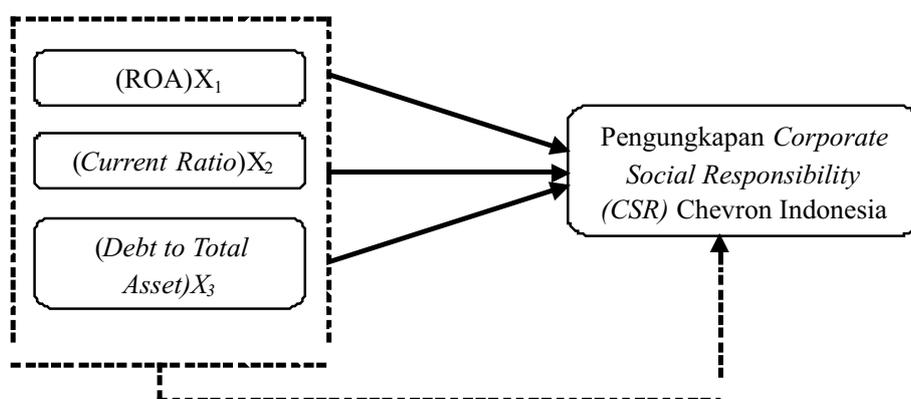
Penelitian tentang pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan telah banyak dilakukan. Masing-masing peneliti menunjukkan hasil yang kurang konsisten mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial dari perusahaan. Sembiring (2005) meneliti tentang pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, tipe industri, ukuran dewan komisaris, dan *leverage* dengan hasil bahwa ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, dan tipe industri berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Selanjutnya, Anggraini (2006) meneliti tentang pengaruh kepemilikan manajemen, tipe industri, *leverage*, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Penelitian tersebut berkesimpulan bahwa hanya kepemilikan manajemen dan tipe industri yang berpengaruh signifikan terhadap kebijakan perusahaan dalam mengungkapkan informasi sosialnya. Sedangkan variabel lainnya, tidak berhasil membuktikan adanya pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Almilia dan Retrinasari (2007) meneliti analisis pengaruh karakteristik perusahaan terhadap kelengkapan pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur

yang terdaftar di BEJ. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas, rasio *leverage*, *net profit margin*, ukuran perusahaan dan status perusahaan terhadap kelengkapan pengungkapan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Berdasarkan hasil studi analisis di atas dapat disimpulkan bahwa variabel yang mempengaruhi kelengkapan pengungkapan wajib adalah variabel rasio likuiditas, rasio *leverage*, ukuran perusahaan dan status perusahaan.

2.3. Kerangka Berpikir

Pengukuran laporan keuangan dari perusahaan khususnya PT. Chevron Indonesia Company dilakukan melalui analisis laporan keuangan yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari akuntansi tersebut kemudian dapat digunakan untuk bahan pertimbangan pengambilan keputusan ekonomi. maka dengan demikian kerangka berpikir dalam penulisan skripsi ini mungkin dapat digambarkan dengan skema kerangka berpikir dalam gambar 2.3:

Gambar 2.3
Kerangka Pemikiran



3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasi yaitu dalam hal ini dapat menggambarkan secara menyeluruh dan sistematis mengenai ukuran perusahaan, Profitabilitas, dan likuiditas dan solvabilitas serta *corporate social responsibility* di Chevron Indonesia. Dimana variabel X₁ yaitu Profitabilitas, X₂ yaitu Likuiditas, variabel X₃ yaitu Solvabilitas, dan variabel Y yaitu *Corporate Social Responsibility*. Penelitian ini dilaksanakan di PT. Chevron Indonesia Company yang bertempat di Gedung Sentral Senayan Lt. 15, Jl. Asia Afrika No.8 Jakarta Pusat. Data yang digunakan si penulis adalah laporan keuangan periode tahun 2007 sampai dengan 2011.

3.2. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data kuantatif. Menurut Sugiyono (2007:14) data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk data, kalimat, dan gambar. Disini juga penulis memaparkan bahwa dalam bentuk angka, gambar, akan dihitung dan dideskripsikan ke dalam data kuantatif, sehingga memudahkan penulis untuk mengambil kesimpulan jenis data sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data data yang digunakan secara langsung dari pihak perusahaan. Menurut Hasan (2002:82) data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer ini disebut

juga data asli atau data baru. Data primer yang diperoleh penulis adalah berupa data perusahaan yang diperlukan sebagai bahan penelitian terutama laporan keuangan Chevron Indonesia *Company*. Penulis juga mengumpulkan informasi dengan melakukan wawancara dengan pihak manajemen Chevron Indonesia *Company* tentang laporan keuangan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahannya atau pembuatnya. Menurut Hasan (2002:82) data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada atau data ini biasanya, diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan peneliti terdahulu. Data sekunder di peroleh penulis dari perpustakaan data yang dipakai dalam obyek penelitian.

3.3. Operasional Variabel

3.3.1. Variabel Terikat

Variabel dependen yang diteliti dalam penelitian ini adalah pengungkapan CSR dalam laporan tahunan Chevron Indonesia *Company*. Pengukuran variabel ini dengan mengukur pengungkapan CSR laporan tahunan Chevron yang dilakukan dengan pengamatan mengenai ada tidaknya suatu item informasi yang ditentukan dalam laporan tahunan ataupun pada *sustainability report*, apabila informasi CSR dalam laporan tahunan tidak ada maka diberi skor 0, dan jika informasi CSR yang ditentukan ada dalam laporan tahunan maka diberi skor 1. Metode ini sering dinamakan *Checklist data*. Pengukuran pengungkapan CSR dalam penelitian ini mengikuti jurnal dari Sutantoputra (2008) yang dibuat berdasarkan GRI (*Global Reporting Initiative*) tahun 2002.

3.3.2. Variabel Bebas

Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini diukur dengan cara sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas ini adalah *Return on Asset* (ROA). ROA merupakan ukuran efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan asset yang dimilikinya. Adapun pengukurannya dengan menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak tahun berjalan}}{\text{Total Aktiva tahun sebelumnya}}$$

2. *Current Ratio* (CR), yaitu dengan membagi aset lancar dengan total kewajiban lancar yang dimiliki perusahaan. Adapun pengukurannya dengan menggunakan rumus:

$$CR = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liability}}$$

3. *Debt to Total Assets Ratio* (DTA), yaitu membagi total kewajiban dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Adapun pengukurannya dengan menggunakan rumus:

$$\text{Deb to Total Asset} = \frac{\text{Total Liability}}{\text{Total Asset}}$$

3.4. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam menganalisa data adalah teknik analisis kuantitatif melalui metode statistik. Penggunaan statistik ini dimaksudkan agar diperoleh kesimpulan yang menyakinkan melalui pengujian hipotesis. Dan untuk menganalisa semua data yang diperoleh, maka dalam penelitian ini penulis akan menggunakan metode analisa sebagai berikut :

3.4.1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan fenomena atau karakteristik data. Karakteristik data yang digambarkan adalah karakteristik distribusinya.

3.4.2 Uji Normalitas Data

Menurut Ghozali, (2006:110), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Salah satu cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun demikian hanya dengan melihat histogram hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.4.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memenuhi bentuk model regresi yang dapat dipertanggungjawabkan terhadap beberapa asumsi klasik yang harus dipenuhi, yakni antar variabel bebas dari gangguan autokorelasi, berdistribusi normal tetapi dalam prakteknya bisa saja ditemukan suatu model regresi yang tidak memenuhi asumsi di atas, apabila masalah di atas ditemukan, maka perlu dilakukan suatu generalisasi terhadap model tersebut agar hasil estimasinya dapat dipertanggungjawabkan secara statistik.

4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Data

Perhitungan serta analisis data dilakukan dengan menggunakan data-data yang telah diperoleh. Berdasarkan metode analisis yang telah di jelaskan sebelumnya, maka hasil dari perhitungan tersebut di jelaskan dalam bentuk uraian yang berisi tentang deskripsi data, serta pengujian yang telah di lakukan terhadap data yang ada, maka di dapatkan hasil yang akan di jelaskan dalam bab 4 ini.

4.1.1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan pertama kali agar peneliti mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak. Pengujian kenormalan suatu data dapat dilakukan dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov, grafik Histogram, Grafik P-P Plot, dan sebagainya. Data yang digunakan merupakan hasil interpolasi agar memenuhi kecukupan data yakni sebesar 30 dan hasil dari *lagrange multiplier*, karena terjadi permasalahan Autokorelasi. Berikut ini hasil pengujian normalitas data dengan Kolmogorov-Smirnov:

Tabel 4.1.
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		CSR	ROA	CR	DTA
N		47	47	47	47
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0009	.0003	.0034	.0010
	Std. Deviation	.00024	.00018	.00080	.00007
Most Extreme Differences	Absolute	.160	.182	.104	.161
	Positive	.082	.109	.104	.161
	Negative	-.160	-.182	-.090	-.118
Kolmogorov-Smirnov Z		1.095	1.250	.711	1.101
Asymp. Sig. (2-tailed)		.182	.088	.693	.177

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil pengujian diketahui nilai signifikansi untuk setiap variabel memiliki nilai signifikansi jauh di atas nilai 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel terdistribusi normal.

4.1.2. Deskriptif Statistik

Analisis deskriptif statistik ditujukan untuk memberikan gambaran secara deskriptif mengenai variabel independen yang terdiri dari ROA, CR dan DTA terhadap variabel dependennya yakni CSR. Berikut ini hasil perhitungan deskriptif statistik nampak pada tabel 4.2.

Tabel 4.2.
Deskriptif Statistik

<i>Item</i>	<i>N</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
CSR	47	0,0009	0,00024
ROA	47	0,0003	0,00018
CR	47	0,0034	0,00080
DTA	47	0,0010	0,00007

Sumber : data diolah, SPSS 17.0

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai rata-rata dari 47 observasi variabel CSR sebesar 0,0009 dengan standar deviasi sebesar 0,00024. Nilai standar deviasi menunjukkan keragaman data yang digunakan, semakin menjauhi angka 0 atau melebihi angka 1 maka data dikatakan sangat bervariasi dan sebaliknya jika data mendekati angka 0 maka data tidak bervariasi. Variabel ROA memiliki nilai rata-rata dari 47 observasi sebesar 0,0003 dengan standar deviasi sebesar 0,00018. Variabel CR memiliki nilai rata-rata dari 47 observasi sebesar 0,0034 dengan standar deviasi sebesar 0,00080. Variabel DTA memiliki nilai rata-rata dari 47 observasi sebesar 0,0010 dengan standar deviasi sebesar 0,00007.

4.2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian regresi yang bertujuan untuk melihat pengaruh ROA, CR dan DTA terhadap variabel dependennya yakni CSR, maka perlu dilakukan uji asumsi klasik. Pengujian ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa model yang diperoleh benar-benar memenuhi asumsi dasar dalam analisis regresi yang meliputi: tidak terjadi multikolinearitas, tidak terjadi autokorelasi, dan tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut ini hasil pengujian:

4.2.1. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.3.
Hasil Pengujian Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keputusan
ROA	0,838	1,193	Tidak terjadi multikolinearitas
CR	0,540	1,851	Tidak terjadi multikolinearitas
DTA	0,599	1,669	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber : data diolah, SPSS 17.0

4.2.2. Uji Autokorelasi

Tabel 4.4.
Hasil Pengujian Autokorelasi

N	K	dl	du	4-du	4-dl	DW	Keputusan
47	3	1,421	1,674	2,326	2,579	2,293	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber : data diolah, SPSS 17.0

4.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.5.
Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Keputusan
ROA	0,129	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
CR	0,918	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
DTA	0,972	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Sumber : data diolah, SPSS 17.0

4.3. Pengujian Hipotesa

4.3.1. Uji t (Parsial)

Untuk menguji koefisien regresi dilakukan pengujian secara parsial untuk melihat signifikansi dari pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan variabel lain adalah konstan. Dasar pengambilan keputusan untuk pengujian secara parsial ini adalah dengan membandingkan signifikansi dengan sebesar 0,05. Jika signifikansi < alpha 0,05 maka Ho ditolak dan sebaliknya jika signifikansi > alpha 0,05 maka Ho diterima. Untuk meyakinkan apakah angka-angka koefisien tersebut dapat digunakan sebagai model untuk menentukan prestasi kerja, maka angka-angka tersebut akan diuji dengan menggunakan uji t. Uji t dilakukan dengan tingkat signifikansi (α) = 5%, derajat kebebasan (*degree of freedom* (df) = 46) dan tingkat keyakinan sebesar 95%. Berikut hasil pengujian uji t:

Tabel 4.6.
Hasil Uji t (Parsial)

Variabel	Koefisien	<i>Beta Standardized</i>	t_{tabel}	t_{hitung}	<i>Sig.</i>	Keputusan
<i>Constant</i>	0,001	-	2,0129	3,681	0,001	-
ROA	1,185	0,863	2,0129	16,971	0,000	Ho ditolak
CR	-0,063	-0,206	-2,0129	-3,250	0,002	Ho ditolak
DTA	-0,124	-0,034	-2,0129	-0,570	0,572	Ho diterima

Sumber : data diolah, SPSS 17.0

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat disimpulkan bahwa secara parsial ROA dan CR berpengaruh terhadap CSR karena masing-masing memiliki nilai t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} dan memiliki nilai *significance* di bawah tingkat kesalahan (*alpha*) sebesar 0,05. Sedangkan variabel DTA tidak berpengaruh terhadap CSR karena memiliki nilai t_{hitung} yang lebih kecil dari t_{tabel} dan memiliki nilai *significance* di atas tingkat kesalahan (*alpha*) sebesar 0,05. Persamaan regresi yang dapat dibentuk adalah sebagai berikut:

$$CSR = 0,001 + 1,185 ROA - 0,063 CR - 0,124 DTA$$

Arti dari angka-angka tersebut adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstan sebesar 0,001 artinya jika ROA, CR dan DTA bernilai konstan (tetap), maka CSR sebesar 0,001.
2. Koefisien regresi ROA sebesar 1,185 menunjukkan bahwa pengaruh ROA terhadap CSR adalah positif. Berdasarkan nilai koefisien regresi tersebut dapat disimpulkan jika ROA mengalami peningkatan atau penurunan sebesar 1 maka CSR akan mengalami peningkatan atau penurunan sebesar 1,185. Pengaruh tersebut signifikan pada tingkat 5% atau dengan kata lain H_{01} ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara ROA terhadap CSR. Besarnya pengaruh yang dilihat dari nilai *beta standardised* adalah sebesar 0,863 atau 86,3%.
3. Koefisien regresi CR sebesar -0,063 menunjukkan bahwa pengaruh CR terhadap CSR adalah negatif. Berdasarkan nilai koefisien regresi tersebut dapat disimpulkan jika CR mengalami peningkatan atau penurunan sebesar 1 maka CSR akan mengalami penurunan/peningkatan sebesar 0,063. Pengaruh tersebut signifikan pada tingkat 5% atau dengan kata lain H_{02} ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara CR terhadap CSR. Besarnya pengaruh yang dilihat dari nilai *beta standardised* adalah sebesar -0,206 atau -20,6%.
4. Koefisien regresi DTA sebesar -0,124 menunjukkan bahwa pengaruh DTA terhadap CSR adalah negatif. Berdasarkan nilai koefisien regresi tersebut dapat disimpulkan jika DTA mengalami peningkatan atau penurunan sebesar 1 maka CSR akan mengalami penurunan atau peningkatan sebesar 0,124. Pengaruh tersebut tidak signifikan pada tingkat 5% atau dengan kata lain H_{03} diterima artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara DTA terhadap CSR. Besarnya pengaruh yang dilihat dari nilai *beta standardised* adalah sebesar -0,034 atau 3,4%.

4.3.2. Uji F (Simultan)

Digunakan untuk menguji apakah secara bersama-sama seluruh variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel *dependent*. Dasar pengambilan keputusan untuk pengujian secara simultan ini adalah dengan membandingkan signifikansi dengan *sebesar 0,05*. Jika signifikansi < alpha 0,05 maka H_0 ditolak dan sebaliknya jika signifikansi > alpha 0,05 maka H_0 diterima.

Tabel 4.7
Hasil Uji F

df ₁	df ₂	F _{tabel}	F _{hitung}	Significance	Keputusan
3	43	2,8216	139,410	0,000	Ho ditolak

Sumber : data diolah, SPSS 17.0

Berdasarkan hasil pengolahan diketahui nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikansi yang jauh dibawah nilai alpha sebesar 0,05 dengan kata lain H_0 ditolak atau terdapat pengaruh yang signifikan antara ROA, CR, dan DTA secara bersama-sama terhadap CSR.

4.3.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2) atau pengujian *Goodness of Fit Model*

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dari variabel terikat. Besarnya nilai R^2 adalah antara 0 sampai 1. Nilai R^2 menjauhi angka 1 berarti kemampuan variabel bebas kurang mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen. Nilai R^2 mendekati 1 berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Sedangkan R menunjukkan seberapa kuat hubungan antara variabel X dan Y dimana jika nilai R berada di antara 0,6-0,79 menunjukkan hubungan yang cukup dan positif, dan jika nilai R berada diantara 0,8-1 menunjukkan hubungan yang kuat dan positif. Berikut ini hasil pengujian koefisien determinasi (R^2):

Tabel 4.8
Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

R	R^2
0,952	0,907

Sumber : data diolah, SPSS 17.0

Pada tabel 4.15. di atas besarnya korelasi (R) sebesar 0,952 yang berarti terdapat korelasi/hubungan yang kuat antara variabel bebas yang terdiri dari ROA, CR dan DTA secara bersama-sama dengan variabel dependennya yakni CSR. Besarnya *coefficient of determination* (R^2) sebesar 0,907 atau 90,7% yang berarti variabel bebas yang terdiri dari ROA, CR dan DTA secara bersama-sama dapat memberikan kontribusi pengaruh sebesar 90,7% kepada CSR sedangkan sisanya 9,3% diterangkan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terkait pengaruh *Return on Assets*, *Current Ratio*, serta *Debt to Total Assets* terhadap pengungkapan CSR di Chevron Indonesia Company pada tahun 2007-2011, diperoleh nilai $R=0,952$ dengan $t_{hitung} 3,681 > t_{tabel} 2,0129$ diambil kesimpulan, bahwa tidak semua karakteristik perusahaan memiliki pengaruh yang positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Hasil penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Variabel ROA memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan CSR di Chevron Indonesia Company. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien regresi ROA sebesar 1,185. Berdasarkan nilai koefisien regresi tersebut dapat disimpulkan bahwa jika ROA mengalami peningkatan ataupun penurunan sebesar 1 maka CSR juga akan mengalami peningkatan atau penurunan sebesar 1,185. Pengaruh tersebut signifikan pada tingkat 5% atau dengan kata lain H_0 ditolak atau terdapat pengaruh yang signifikan antara ROA terhadap pengungkapan CSR di Chevron Indonesia Company.

2. Variabel *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR di Chevron Indonesia Company. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi CR sebesar -0,063 yang menunjukkan bahwa pengaruh *Current Ratio* terhadap pengungkapan CSR adalah negatif. Berdasarkan nilai koefisien regresi tersebut dapat disimpulkan jika CR mengalami peningkatan atau penurunan sebesar 1 maka CSR akan mengalami penurunan atau peningkatan sebesar 0,063. Pengaruh tersebut signifikan pada tingkat 5% atau dengan kata lain H_{02} ditolak atau terdapat pengaruh yang signifikan antara Current Ratio terhadap pengungkapan CSR di Chevron Indonesia Company.
3. Variabel DTA tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pengungkapan CSR di Chevron Indonesia Company. Koefisien regresi DTA sebesar -0,124 menunjukkan bahwa pengaruh variable DTA tersebut tidak signifikan pada tingkat 5% atau dengan kata lain H_{03} diterima atau tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Debt to Total Assets* terhadap pengungkapan CSR di Chevron Indonesia Company.
4. Ketiga Variabel yaitu ROA, CR, dan DTA, secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan CSR di Chevron Indonesia Company. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yang jauh dibawah nilai alpha sebesar 0,05. Selain itu, besarnya *coefficient of determination* (R^2) sebesar 0,907 memiliki arti bahwa variabel bebas yang terdiri dari ROA, CR dan DTA secara bersama-sama dapat memberikan kontribusi pengaruh yang besar terhadap pengungkapan CSR di Chevron Indonesia Company.

5.2. Saran

Berdasarkan keterbatasan dari penelitian tersebut, maka untuk saran untuk penelitian selanjutnya adalah:

1. Dapat menggunakan cara pengungkapan CSR yang berbeda dari penelitian sebelumnya, sehingga bisa memberikan kontribusi untuk memperkuat hasil penelitian-penelitian sebelumnya
2. Jangka waktu periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5 tahun, yaitu tahun 2007-2011. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan agar melakukan penelitian dengan menambah jangka waktu pengamatan yang lebih lama dan lebih baru untuk tahun selanjutnya.
3. Dapat menambah variabel independen lainnya seperti kepemilikan manajemen, status perusahaan, harga saham, reputasi *auditor*, dan sebagainya sehingga diharapkan dapat menemukan karakteristik perusahaan lainnya yang berpengaruh terhadap pengungkapan CSR di Chevron Indonesia Company.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, D. Y. (2010). *Dampak Program Corporate Social Responsibility PT. Telkom Tbk Terhadap Akses Mata Pencarian Masyarakat Peri-Urban Di Desa Sampali, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Skripsi*, Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatera Utara.
- Anggraini, R. (2006). Pengungkapan Informasi Sosial Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial Dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar Bursa Efek Jakarta). *Simposium Nasional Akuntansi 9*. Padang. Salemba Empat.
- Ghozali. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hasan. (2002). *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Santoso. 2007. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*, PT. Alex Media Komputindo. Jakarta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Soemarso. (2004). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Rineka Cipta. Edisi Revisi. Jakarta.